

IMPLEMENTASI PROGRAM MBG : PERAN STAKEHOLDER DI LINGKUNGAN MTS IMAM SYAFI'I KOTA SURABAYA

Hanan Titis Hidayat^{1*}, Dian Sartika Sari²

^{1,2} UPN Veteran Jawa Timur

*Korespondensi : hanan_titis.adpub@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Program MBG adalah sebuah program milik pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan nilai gizi sumber daya manusia Indonesia melalui pemenuhan gizi anak sekolah. Keberhasilan implementasi ini ditentukan oleh peran dan keterlibatan berbagai stakeholder di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan program MBG dengan menitikberatkan pada peran stakeholder di lingkungan sekolah, utamanya pada MTs Imam Syafi'i kota Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan informan kunci yaitu penanggung jawab program MBG. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stakeholder sekolah berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan program MBG, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga pengawasan program. Oleh karena itu diperlukan penguatan koordinasi dan sinergi antar stakeholder sekolah agar implementasi program MBG dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Implementasi, MBG, Stakeholder.

ABSTRACT

The free nutritious meal program is a government program aimed to improving the quality of human resources Indonesian through fulfilling the nutritional needs of student. The success of this program is highly influenced by the roles and involvement of various stakeholders within the school environment. This study aims to analyze the implementation of the Free Nutritious Meal Program by focusing on the role of stakeholders in school. This research employs a qualitative approach with descriptive method. Data collected through interview, observation and documentation involving key informant such as school principal. The findings indicates that school stakeholders plays a significant role in supporting the implementation MBG's program, started with plan, actualization until coordination. Therefore, needed strengthening coordination and synergy among school stakeholders thus that implementation be carried on more effectively and sustainable.

Keyword : Implementation, MBG, Staceholders.

A. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan modal utama dalam pelaksanaan kebijakan publik di Indonesia. Kualitas sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan dasarnya. Salah satunya adalah pemenuhan gizi yang seimbang. Utamanya kebutuhan dasar ini sangat berperan penting bagi siswa sekolah atau disebut peserta didik usia sekolah. Dalam rangka mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan anak, pemerintah mencetuskan program MBG sebagai salah satu bentuk intervensi kebijakan untuk pemenuhan gizi peserta didik di lingkungan sekolah. Program ini diharapkan mampu meningkatkan konsentrasi belajar, kesehatan fisik dan mental serta kualitas hidup peserta didik secara berkelanjutan.

Pada prakteknya, implementasi program MBG tidak hanya bergantung pada kebijakan yang ditetapkan oleh pemangku pemerintahan saja. Melainkan juga sangat dipengaruhi oleh peran berbagai stakeholder di lingkungan sekolah. Sekolah sebagai pelaksana kebijakan memiliki posisi strategis karena menjadi titik temu antara kebijakan pemerintah dan sasaran program. Kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah serta pihak pendukung lainnya memiliki peran masing-masing dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan program MBG. Apabila peran stakeholder tersebut tidak berjalan secara optimal dan terkoordinasi dengan baik maka tujuan utama program MBG ini berpotensi tidak tercapai secara maksimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk dilakukan kajian mengenai

implementasi program MBG dengan menitikberatkan perhatian pada peran stakeholder disekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana peran stakeholder sekolah dalam mendukung pelaksanaan program, bentuk koordinasi yang terjalin serta permasalahan yang dihadapi di lapangan pada saat pelaksanaan program. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah dan pihak sekolah dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan program MBG sebagai bagian dari kebijakan public di bidang pendidikan dan kesejahteraan social.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui tentang implementasi program MBG serta peran stakeholder di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan kualitatif, penulis dapat menggali informasi secara komprehensif terkait proses pelaksanaan program MBG. Di dalamnya diketahui bagaimana bentuk koordinasi antar stakeholder serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program kebijakan MBG.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Imam Syafi'i kota Surabaya. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah melaksanakan program MBG sejak tahun 2025. Waktu penelitian dilaksanakan pada April 2026.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer berbentuk hasil wawancara langsung dengan informan kunci yakni penanggungjawab program MBG. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi milik sekolah, pemerintah dan dokumen resmi lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara dan observasi maupun dokumentasi.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis interaktif dengan cara melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Gambaran umum implementasi program MBG di lingkungan sekolah MTs Imam Syafi'i merupakan madrasah tsanawiyah setingkat Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terletak di Babat Jerawat, kecamatan Pakal kota Surabaya. Status sekolah ini dibawah naungan kementerian agama dengan nomor SK Pendirian Kd. 13.36 /04.00/ PP.03.2 / 0013/2008. MTs Imam Syafi'i ini sudah terakreditasi A.

Berdasarkan hasil penelitian, program MBG telah dilaksanakan lingkungan sekolah MTS Imam Syafi'i sejak September 2025. Jumlah siswa yang menerima manfaat MBG adalah kurang lebih dari 220 siswa. MBG telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah. Program ini

dilaksanakan secara rutin dengan sasaran peserta didik yang telah ditentukan. Setiap pagi di jam belajar sekolah, lebih tepatnya sebelum jam istirahat, makanan telah dibagikan oleh guru di kelas. Lalu siswa makan bersama selama jam istirahat. Apabila ada siswa yang merasa ingin menjajakan uang sakunya, dapat jajan di kantin sekolah selama jam istirahat. Lalu setelah makan, siswa dibiasakan untuk mengembalikan omprong bersama. Sekolah berperan sebagai pelaksana utama kebijakan dengan menyesuaikan pelaksanaan program terhadap kondisi dan kebutuhan sekolah. Secara umum, implementasi program berjalan cukup baik, meskipun sudah terdapat beberapa kendala teknis dalam pelaksanaannya. Dalam pelaksanaannya, stakeholder sekolah merespon dengan positif program MBG.

2. Peran Stakeholder dalam Implementasi Program MBG

a. Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah berperan penting sebagai coordinator dan penanggung jawab pelaksanaan program MBG di lingkungan sekolah. Kepala sekolah berperan dalam mengoordinasikan seluruh stakeholder, memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai dengan ketentuan serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program MBG di sekolah. Peran kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kelancaran implementasi kebijakan.

b. Peran Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru dan tenaga kependidikan berperan dalam mendukung pelaksanaan program. Khususnya dalam pendataan peserta didik, pendampingan saat

pembagian makanan serta pengawasan terhadap pelaksanaan program di sekolah. Selain itu, guru juga berperan dalam memberikan edukasi kepada peserta didik mengenai pentingnya konsumsi makanan bergizi. Peran ini menunjukkan bahwa guru berfungsi lain selain sebagai pendidik. Seperti pendukung kebijakan public di lingkungan sekolah.

c. Peran Komite Sekolah dan Orang Tua

Komite sekolah dan orang tua berperan sebagai pihak pendukung dan pengawas dalam pelaksanaan program MBG. Bentuk peran yang dilakukan antara lain memberikan masukan kepada pihak sekolah, mendukung kelancaran pelaksanaan program, serta membantu mengawasi kualitas dan keberlanjutan program. Keterlibatan komite sekolah dan orang tua menunjukkan adanya partisipasi masyarakat dalam implementasi kebijakan publik.

3. Koordinasi antar Stakeholder

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koordinasi antar stakeholder di lingkungan sekolah telah dilakukan melalui komunikasi informal dan pertemuan internal sekolah. Namun, koordinasi tersebut belum sepenuhnya berjalan optimal. Masih terdapat keterbatasan dalam penyampaian informasi dan pembagian tugas yang jelas antar stakeholder, sehingga dalam beberapa kondisi pelaksanaan program belum berjalan secara maksimal. Hal ini menunjukkan pentingnya penguatan mekanisme koordinasi dalam implementasi kebijakan.

4. Kendala dalam Implementasi Program MBG

Beberapa kendala yang ditemukan dalam implementasi program MBG di lingkungan sekolah antara lain keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, kurangnya pemahaman terhadap peran dan tanggung jawab masing-masing serta keterbatasan waktu pelaksanaan program MBG di tengah kegiatan belajar mengajar. Kendala – kendala tersebut berpotensi memengaruhi efektivitas implementasi kebijakan apabila tidak ditangani dengan baik.

5. Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peran stakeholder di lingkungan sekolah MTs Imam Syafi'i sangat berpengaruh terhadap implementasi program MBG. Hal ini sejalan dengan teori implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh George Edward III, yang menekankan pentingnya factor komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi dalam pelaksanaan kebijakan public. Kurangnya koordinasi dan keterbatasan sumber daya yang ditemukan di lapangan menjadi factor penghambat dalam implementasi program. Oleh karena itu, diperlukan penguatan peran dan sinergi antar stakeholder agar implementasi program MBG dapat berjalan lebih efektif dan mencapai tujuan kebijakan secara maksimal.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi program MBG di lingkungan sekolah telah berjalan cukup baik sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Sekolah sebagai pelaksana kebijakan memiliki peran penting dalam menjembatani kebijakan pemerintah dengan sasaran program yaitu peserta didik.

Keberhasilan implementasi program ini sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dan peran stakeholder di lingkungan sekolah.

Stakeholder sekolah, yang meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan serta komite sekolah dan orang tua telah menjalankan perannya masing-masing dalam mendukung pelaksanaan program MBG, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga pengawasan. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa kendala dalam implementasi program, seperti keterbatasan koordinasi antar stakeholder kurangnya pemahaman terhadap pembagian peran dan tanggung jawab serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung.

Oleh karena itu, diperlukan penguatan koordinasi dan sinergi antar stakeholder di lingkungan sekolah agar implementasi program MBG dapat berjalan efektif dan berkelanjutan. Dengan keterlibatan stakeholder yang optimal, program ini diharapkan mampu mencapai tujuan kebijakan public dalam meningkatkan kualitas gizi dan kesejahteraan peserta didik sebagai bagian dari upaya pembangunan sumber daya manusia.

E. DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Mustofa, Welidul. 2025. Peran Stakeholder Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan : Kajian Literatur Terdapat Hubungan Sekolah, Orang Tua dan Komunitas. Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Pendidikan (JAMED) Volume 1 Nomor 4 Oktober 2025.
- Sundari. 2021. Stakeholders dalam Pendidikan. AT-TAZAKKI Volume 5 Nomor 2 Juli-Desember 2021.
- Lera, dkk. 2026. Stakeholder Satisfaction Interdependencies in 10-K Reports. 10 Februari 2026.
- Civera, Chiara, dkk. Multi-Stakeholder Marketing : Mapping the field review of managerial science, 3229-3262.